

Profil Klinis Otitis Media Akut di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia

Bambang S.R. Utomo,* Firman F.W. Siregar

Departemen Ilmu Penyakit Telinga Hidung Tenggorok Kepala Leher Rumah Sakit Umum
Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Abstrak

Otitis media akut (OMA) adalah radang akut telinga tengah yang sering di jumpai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil klinis OMA di poli klink THT-KL RSUD Pendidikan-Universitas Kristen Indonesia dengan metode penelitian deskriptif retrospektif menggunakan data sekunder status rawat jalan pasien yang berkunjung di tahun 2013. Dari 30 pasien OMA, frekuensi terbanyak didapatkan pada laki-laki (24 (80%) pasien) dan rentang usia terbanyak 1-3 tahun 18 (60%) pasien). Sebanyak 17 (57%) pasien mempunyai riwayat infeksi saluran pernafasan bagian atas. Penelitian ini menyimpulkan OMA terbanyak ditemukan pada laki-laki, dengan rentang usia 1-3 tahun, dan pada keadaan infeksi saluran nafas akut.

Kata kunci: Otitis Media Akut, Profil Klinis OMA.

Acute Otitis Media Clinical Profile In Universitas Kristen Indonesia's General Hospital

Abstract

Acute otitis media (AOM) is a common acute infection of the middle ear. This studi aims to determine clinical profile of AOM at the Universitas Kristen Indonesia's general hospital during the year of 2013, using a retrospective descriptive studi design with secondary outpatient medical record data. Of 30 patients with acute otitis media, 24 (80%) patients were males, 18 (60%) patient aged between 1-3 years old, and 17 (57%) patient had a history of upper respiratory tract infection. AOM was mostly found among males aged between 1-3 years old and in patients suffered from acute respiratory tract infection.

Keyword: Acute otitis media, clinical profile of AOM.

*BS: Penulis Koresponden; email: bambangsuprayogi@rocketmail.com

Otitis media akut (OMA) merupakan infeksi telinga tengah.¹ Prevalensi OMA pada anak-anak mencapai puncaknya pada usia antara 6 sampai 36 bulan dan menurun setelah usia 6 tahun.² Pada usia 3 tahun, 80% anak mengalami satu kali episode dan mendekati 50% memiliki tiga atau lebih episode menderita OMA.² Agen penyebab otitis media adalah virus dan bakteri.² Infeksi virus meliputi *respiratory syncytial virus*, *rhinovirus*, *adenovirus*, *parainfluenza* dan *coronavirus* sedangkan bakteri tersering penyebab OMA adalah *Streptococcus pneumoniae*, *Moraxella catharalis*, dan *non-typable Hemophilus influenza*.² Patogenesis OMA berhubungan dengan tidak normalnya fungsi tuba Eustachius.²

Faktor risiko OMA di antaranya adalah usia, jenis kelamin, ras, status imunologis, kelainan celah langit-langit, faktor lingkungan seperti infeksi saluran pernafasan bagian atas.¹

Otitis media merupakan infeksi yang sering terjadi, dan terkadang dapat mengancam jiwa karena adanya komplikasi.¹ Otitis media akut dapat berkembang menjadi kronis dan merupakan salah satu penyebab ketulian.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik meneliti profil klinis OMA di RSUD UKI. Penelitian ini bersifat deskriptif retrospektif dengan data sekunder yang berasal dari catatan medis. Populasi penelitian adalah penderita dengan diagnosis OMA yang berkunjung ke Poli Klinik THT-KL RSUD Pendidikan UKI, antara bulan Januari dan Desember 2013.

Tabel 1. Data Demografis dan Klinis Subyek Penelitian

Variabel	Jumlah (n=30)	%
Jenis kelamin:		
Laki-laki	24	80
Perempuan	6	20
Rentang usia		
0-3 bln	0	0
4-7 bln	0	0
8-11 bln	2	6,6
1-3 thn	18	60
4-7 thn	6	20
8-10 thn	0	0
11-15 thn	4	13,3
Infeksi saluran pernapasan akut.		
ISPA (-)	13	43,3
ISPA (+)	17	56,7

Pada penelitian ini didapatkan penderita OMA berjumlah 30 pasien, data demografis dan klinis tercantum pada Tabel 1. Pada penelitian ini pasien OMA laki-laki berjumlah 24 orang (80%), rentang usia 1-3 tahun berjumlah 18 orang (60%), dan sebanyak 17 orang (56,7%) mengalami infeksi saluran pernapasan atas (ISPA).

Pada penelitian ini di jumpai laki-laki lebih banyak menderita OMA di bandingkan perempuan. Sebagian penelitian melaporkan

tidak di jumpai perbedaan insidensi OMA berdasarkan jenis kelamin.^{1,3} Beberapa penelitian lain mencatat laki-laki lebih banyak menderita OMA, dan memiliki tingkat kekambuhan yang tinggi.⁴ Perbedaan insidensi OMA berdasarkan jenis kelamin tidak di ketahui dengan pasti.¹

Pada penelitian ini di jumpai insidensi OMA paling tinggi pada rentang usia 1-3 tahun. Ilechukwu *et al.*,² menemukan insidensi tertinggi OMA terjadi pada usia 6-36 bulan

dan menurun setelah usia 6 tahun. Peneliti lain mencatat insidens OMA mengalami puncaknya pada usia 6-12 bulan dan menurun setelah usia 7 tahun.¹ Penyebab meningkatnya insiden OMA tersebut karena tuba Eustachius pada bayi lebih pendek, lebar dan lebih horizontal di banding orang dewasa, yang memungkinkan aspirasi bakteri dari nasofaring ke *cavum timpani*¹ sehingga memudahkan terjadinya OMA. Pada saat usia 7 tahun, tuba Eustachius anak sama dengan bentuk tuba orang dewasa maka insidens OMA menurun.¹ Tuba Eustachius memiliki fungsi sebagai regulator tekanan (ventilasi), proteksi dan pembersih (drainase). Bylander *et al.*, (dikutip dari Casselbrant dan Mandel)¹ melakukan evaluasi terhadap fungsi tuba Eustachius anak dan orang dewasa. Penelitian tersebut mencatat hanya 5% orang dewasa tidak mampu menormalkan tekanan negatif dari telinga tengah, sedangkan pada anak-anak 35,8%.¹ Kemampuan menormalkan tekanan tuba Eustachius negatif, berarti mencegah *reflux* cairan dari nasofaring ke telinga tengah. Fungsi tuba Eustachius lebih buruk pada anak dengan usia 3-6 tahun dibandingkan anak dengan usia 7-12 tahun, dan membaik dengan bertambahnya usia.¹ Bertambah baiknya fungsi tuba Eustachius berbanding lurus dengan penurunan insiden OMA.¹

Pada penelitian ini dijumpai kasus OMA dengan ISPA lebih banyak di bandingkan dengan OMA tanpa ISPA. Hal ini bisa diterangkan karena adanya perluasan infeksi dari ISPA melalui tuba Eustachius ke *cavum timpani* dengan cara *reflux* dari nasofaring.¹ *Epidemiologic evidence* dan *clinical*

experience, ke duanya memperkirakan OMA sering sebagai komplikasi ISPA.¹ Interaksi antara bakteri spesifik dengan virus pada ISPA meningkatkan risiko terjadinya OMA.⁵ Lebih dari 60% anak yang terkena ISPA mengalami komplikasi OMA atau otitis media dengan efusi.⁶ Keadaan ini menguatkan hipotesis ISPA berperan pada patogenesis OMA.¹

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa OMA terbanyak ditemukan pada laki-laki, rentang usia 1-3 tahun, dan pada pasien yang mengalami ISPA.

Daftar Pustaka

1. Casselbrant ML, Mandel EM. Otitis Media in the Age of Microbial Resistance. In: Johnson JT, Rosen CA, editors. Head and Neck Surgery-Otolaryngology. 5rd ed. Philadelphia: Lippincott-William and Wilkins; 2014. p1479-1506.
2. Ilechukwu GC, Ilechukwu CGA, Ubesie AC, Ojinnaka CN, Emechebe GO, Iloh KK. Otitis media in children: Review article. Open J Pediat. 2014; 4: 47-53.
3. Gribben B, Salkeld LJ, Hoare S, Hannah F Jones HF. The incidence of acute otitis media in New Zealand children under five years of age in the primary care setting. J Prim Health Care. 2012;4: 205-13.
4. Falagas ME, Mourtzoukou EG, Vardakas KZ. Sex differences in the incidence and severity of respiratory tract infections. Respir Med. 2007;101: 1845-63.
5. Pettigrew MM, Gent JF, Pyles RB, Miller AL, Koivisto JN, Chonmaitree T. Viral-bacterial interactions and risk of acute otitis media complicating upper respiratory tract infection. J Clin Microbiol. 2011; 49(11):3750-55.
6. Conmaitree T, Revai K, Grdy JJ, Clos A, Patel JA, Nair S, *et al.* Viral upper respiratory tract infection and otitis media complication in young children. Clin Infect Dis. 2008; 46 (6):815-23.